

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Kurikulum disusun dan dikembangkan untuk mempersiapkan siswa agar mereka dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya, salah satunya yaitu di lingkungan sekolah. Guru berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Sudjana (2008: 3) menyatakan bahwa kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Kurikulum dapat terlaksana dengan baik apabila komponen atau unsur yang ada di dalamnya saling terkait satu sama lain. Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang ada di dalam kurikulum. Dakir (2010:3) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses

pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana program pendidikan bagi guru dan siswa yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 tercipta karena dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang tidak dapat dicegah. Kebutuhan akan generasi muda yang berdaya saing tinggi seakan menjadi prioritas di era masa kini. Untuk mewujudkan hal tersebut, kesuksesan implementasi Kurikulum 2013 menjadi harga mati. Kemendikbud (2013: 72) menjelaskan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard based education*). Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Mulyasa (2013: 68) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh

peserta didik berupa penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk pengembangan kemampuan pemahaman, kemampuan nilai sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

Kemendikbud (2013: 84) juga menjelaskan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Mulyasa (2004: 37-38) menjelaskan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sependapat dengan Mulyasa, Musfah (2012: 29) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 85) dirancang sebagai berikut:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.

- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap, sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah instrumen pendidikan untuk membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

3. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit. Struktur Kurikulum SD/MI menurut Kemendikbud (2013: 88) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SD/MI

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Keterampilan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	6	6	6
2.	Pendidikan Jasmanai, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

= Pembelajaran Tematik Terintegrasi

Kelompok A yang terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, dan Matematika adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B yang merupakan mata pelajaran muatan lokal yaitu Seni Budaya dan Keterampilan serta Penjaskes adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

B. Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013

1. Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 sebagai Bahan Ajar

Buku guru dan buku siswa merupakan salah satu sarana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Buku guru dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemendikbud (2016a: iv) menjelaskan bahwa buku guru kurikulum 2013 disusun agar guru mendapat gambaran yang jelas dan rinci dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Buku guru berisi:

- a. Jaringan tema yang memberikan gambaran kepada guru tentang suatu tema yang melingkupi beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari berbagai mata pelajaran,
- b. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran yang menyatu dan mengalir,
- c. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik,

- berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif,
- d. Berbagai teknik penilaian siswa,
 - e. Informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan,
 - f. Kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar siswa di rumah, dan petunjuk penggunaan buku peserta didik.

Buku siswa merupakan buku sumber belajar bagi siswa atau peserta didik. Kemendikbud (2016b: iv) menjelaskan bahwa buku siswa kurikulum 2013 merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Panduan Guru.

Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa buku guru adalah buku pegangan bagi guru yang di dalamnya terdapat pedoman proses pembelajaran, pedoman penilaian, pedoman pelaksanaan remedi, materi pengayaan, serta pedoman interaksi guru, siswa, dan orang tua, sedangkan buku siswa adalah buku yang berisi materi dan evaluasi bagi siswa yang digunakan sebagai sumber belajar. Buku guru dan buku siswa diturunkan dalam kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

Buku guru dan buku siswa dalam penelitian ini merupakan bagian dari bahan ajar. *National Center for Competency Based Training* dalam Depdiknas (2008: 7) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk

bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pannen dalam Prastowo (2012: 17) menyebutkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Depdiknas (2008: 13) menggolongkan bahan ajar menjadi beberapa jenis:

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 merupakan bahan ajar yang jenisnya berupa buku teks. Bacon dalam Tarigan (2009: 12) mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, disusun dengan cermat dan disiapkan oleh pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Prastowo (2012: 169) menjelaskan bahwa beberapa fungsi buku teks diantaranya adalah sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik dan sebagai bahan evaluasi, fungsi tersebut merujuk pada fungsi buku siswa. Prastowo (2012: 170) juga menyebutkan fungsi buku teks adalah sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan

pendidik, dan kegunaan buku teks adalah membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, serta menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran, fungsi dan kegunaan buku teks tersebut ada pada buku guru. Buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 adalah bahan ajar dengan jenis buku teks, hanya saja buku teks pada Kurikulum 2013 tidak dalam satu buku, namun dibedakan antara buku teks untuk siswa berupa buku siswa, dan buku teks untuk guru berupa buku guru.

2. Analisis Buku Guru dan Buku Siswa

Buku guru dan buku siswa harus dianalisis agar diketahui kesesuaiannya dengan Kurikulum 2013. Buku guru dianalisis dengan mempertimbangkan aspek: (1) kesesuaian dengan SKL, (2) kesesuaian dengan KI, (3) kesesuaian dengan KD, (4) kecukupan materi, (5) kedalaman materi, (6) informasi pembelajaran sesuai standar proses, (7) informasi keterpaduan: penerapan model pembelajaran tematik terpadu, (8) informasi tentang penerapan pendekatan *scientific*, dan (9) instrument penilaian autentik dan bahan *remedial teaching* (Kemendikbud, 2013: 5).

Buku siswa dianalisis dengan mempertimbangkan aspek: (1) kesesuaian dengan SKL, (2) kesesuaian dengan KI, (3) kesesuaian dengan KD, (4) kecukupan materi, (5) kedalaman materi, (6) informasi pembelajaran sesuai standar proses, (7) keterpaduan berbagai mata pelajaran, (8) penerapan pendekatan *scientific*, (9) penilaian autentik yang tersedia dalam buku siswa, dan (10) kolom interaksi antara guru dengan orang tua (Kemendikbud, 2013: 6).

Berikut uraian aspek analisis tersebut:

a. Kesesuaian dengan SKL

Kemendikbud (2013: 108) menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan dan pengetahuan. Lulusan SD/MI/SDLB*/Paker A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A

DIMENSI	KOMPETENSI LULUSAN
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dalam ranah abstrak konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

b. Kesesuaian dengan KI dan KD

Buku guru dan buku siswa harus dianalisis kesesuaian KI dan KDnya. Data selengkapnya tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas IV dapat dilihat pada lampiran I.

c. Kecukupan materi

Buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 harus sesuai aspek kecukupan materi dengan memperhatikan cakupan konsep/materi esensial dan alokasi waktu.

d. Kedalaman materi

Buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 harus sesuai dengan aspek kecukupan materi dengan memperhatikan karakteristik siswa. Teori kognitif Piaget menjelaskan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar berada pada tahapan ketiga, yaitu tahap operasional konkret. Tahap perkembangan kognitif Piaget ketiga, terjadi antara usia tujuh sampai sebelas tahun. Selama tahun tersebut, operasi secara logis dan klasifikasi berkembang. Anak-anak dapat berpikir secara logis, tetapi belum mampu menerapkan secara logis masalah hipotetik dan abstrak.

Buku siswa berdasarkan penjelasan di atas, maka harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang sedang berada pada masa operasional konkret. Berikut hal yang harus diperhatikan pada buku siswa maupun buku guru agar dapat sesuai dengan karakteristik siswa pada masa operasional konkret (Santrock, 2014: 51):

- 1) Mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip.
- 2) Melibatkan siswa dalam tugas-tugas operasional. Ini mencakup tugas penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pengurutan, dan pembalikan.

- 3) Merencanakan aktivitas dimana siswa berlatih konsep mengurutkan hierarki secara menaik atau menurun. Suruh siswa untuk membuat daftar berdasarkan uruta, misalnya dari yang paling besar ke yang paling kecil, atau sebaliknya.
 - 4) Mendorong siswa melakukan aktivitas yang membutuhkan kegiatan mempertahankan area, berat, dan isi.
 - 5) Mengajak siswa untuk bekerja kelompok dan saling bertukar pikiran.
 - 6) Mendorong siswa untuk mengutak-atik dan bereksperimen.
- e. Informasi pembelajaran sesuai Standar Proses
- Buku guru dan buku siswa harus berisi informasi yang sesuai standar proses. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, menjelaskan bahwa guru harus melaksanakan tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiat pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan pelaksanaan pembelajaran tersebut hrus termuat pada buku guru dan buku siswa, sehingga langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada buku guru dan buku siswa harus sesuai satu sama lain.
- f. Informasi keterpaduan: penerapan model pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik terpadu. kemendikbud (2012: 14) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai

mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam 2 (dua) hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Saud (2006: 33) menjelaskan bahwa model pembelajaran tematik dipergunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang kecenderungan dapat disampaikan melalui beberapa bidang studi lain. Trianto (2011: 41), pembelajaran tematik pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu, kemudian dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan oleh siswa.

Berikut tema-tema Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar:

Tabel 2.3 Tema-tema Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. Diriku	1. Hidup rukun	1. Perkembangan hewan dan tumbuhan	1. Indahnyanya kebersamaan	1. Benda-benda di lingkungan sekitar	1. Selamatkan makhluk hidup
2. Kegemaranku	2. Bermain di lingkungan	2. Perkembangan teknologi	2. Selalu berhemat energy	2. Peristiwa dalam kehidupan	2. Persatuan dalam perbedaan
3. Kegiatanku	3. Tugasku sehari-hari	3. Perubahan di alam	3. Peduli terhadap lingkungan hidup	3. Kerukunan dalam bermasyarakat	3. Tokoh dan penemu
4. Keluargaku	4. Aku dan sekolahku	4. Peduli lingkungan	4. Berbagi pekerjaan	4. Sehat itu penting	4. Globalisasi
5. Pengalamanku	5. Hidup bersih dan sehat	5. Permainan tradisional	5. Pahlawanku	5. Bangga sebagai bangsa indonesia	5. Wirausaha
6. Lingkungan bersih, sehat, dan asri	6. Air, bumi, dan matahari	6. Indahnyanya persahabatan	6. Indahnyanya Negeriku	6. Organ tubuh manusia dan hewan	6. Kesehatan masyarakat
7. Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku	7. Merawat hewan dan tumbuhan	7. Energi dan perubahannya	7. Cita-citaku	7. Sejarah peradaban Indonesia	7. Organisasi di sekitarku
8. Peristiwa alam	8. Keselamatan di rumah dan perjalanan	8. Bumi dan alam semesta	8. Tempat tinggalku	8. Ekosistem	8. Bumiku
			9. Makananku sehat dan bergizi	9. Lingkungan sahabat kita	9. Menjelajah angkasa luar

3. Penerapan pendekatan *scientific*

Kemendikbud (2013: 233) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran antara lain meliputi langkah-langkah pokok: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengolah, (6) menyajikan, (7) menyimpulkan, dan (8) mengkomunikasikan.

4. Instrumen penilaian autentik dan bahan *remedial teaching*

Khusus buku guru harus tersedia bahan *remedial teaching* atau perbaikan untuk siswa yang belum memenuhi kriteria penilaian. Sukardi (2011: 236) menjelaskan bahwa remidi yang baik pada umumnya mempunyai semua atribut mengajar yang baik, ditambah dengan contoh soal yang bisa digunakan untuk lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran, sehingga pada buku guru harus memuat bahan *remedial teaching* yang dapat membantu guru dan siswa dalam pelaksanaannya.

Pada buku guru dan buku siswa harus terdapat penilaian autentik

Assesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. assesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang Sekolah Dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai. Kata lain dari asesmen autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek (Kemendikbud, 2013: 246).

a. Penilaian Kinerja

Guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas dengan menggunakan penilaian kinerja. Kemendikbud (2013: 250) menjelaskan bahwa ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja yaitu:

- 1) Daftar cek (*checklist*) digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.
- 2) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*), digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

- 3) Skala penilaian (*rating scale*), biasanya digunakan dengan menggunakan skala numeric berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
 - 4) Memori atau ingatan (*memory approach*), digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil apa belum. Cara seperti ini tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.
- b. Penilaian proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistik dan analitik. Kemendikbud (2013: 251) menjelaskan bahwa penilaian produk dimaksud meliputi penilaian atas kemampuan peserta didik menghasilkan produk, seperti makanan, pakaian, hasil karya seni (gambar, lukisan, patung, dan lain-lain), barang-barang terbuat dari kayu, kertas, kulit, keramik, karet, plastik, dan karya logam.

c. Penilaian Portofolio

Portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti suatu kegiatan pembelajaran (Arifin, 2009: 197), misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun atau membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, synopsis, dan lain-lain. Atas dasar penilaian itu, guru atau peserta didik dapat melakukan perbaikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

d. Penilaian Tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Kemendikbud (2013: 253) menjelaskan bahwa mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

5. Kolom interaksi antara guru dan orang tua

Pada buku siswa harus tersedia kolom interaksi antara guru dan orang tua, Kemendikbud (2016a: vi), menjelaskan bahwa guru diharapkan membangun komunikasi dengan orang tua sehubungan dengan kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan orang tua dan siswa di rumah.

C. Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku

Buku Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku adalah buku edisi pertama terbitan pemerintah pada Kurikulum 2013 yang berbasis tematik, dan merupakan tema ke 7 pada pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar. Pada setiap tema terdiri dari tiga subtema yang diuraikan dalam enam pembelajaran, satu pembelajaran dialokasikan untuk satu hari.

Berikut adalah subtema pada Tema

1. Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
2. Subtema 2 ; Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku
3. Subtema 3 : Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku

D. Penelitian yang Relevan

Dominggus Rumahlatu (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia*” menyimpulkan bahwa: Bagian Barat Kabupaten Seram siap menerapkan kurikulum 2013 terkait dengan adanya implementasi kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya persiapan seperti: memberikan penyuluhan tentang kurikulum 2013, pelatihan untuk guru, mempersiapkan mentalitas siswa, dan persiapan lainnya. Terkait dengan tingkat kesiapan dan implementasi kurikulum 2013, ada beberapa faktor yang menghambat yaitu kurangnya buku pegangan untuk guru dan siswa, mental kesiapan guru dan siswa yang belum siap secara optimal.

Heri Retnawati (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*Vocational High School Teachers’ Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*” menyimpulkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dirasakan oleh guru terkait adanya implementasi kurikulum 2013. Salah satunya yaitu pada pelaksanaan penilaian, seperti: merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil pencapaian siswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka perlu diadakan program pelatihan yang efektif diikuti semua guru yang mencakup tentang isi kurikulum 2013, pembelajaran, penilaian, dan pembuatan laporan sekolah.

Hasil penelitian di atas, mendasari peneliti untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis buku tematik 2013 yaitu kesesuaian buku guru dan buku siswa Tema Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar serta Kendala dalam penggunaan buku guru dan buku siswa Tema Indahnya Keragaman di Negeriku sehubungan dengan kesesuaiannya dengan kurikulum 2013.